

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film merupakan sebuah bentuk seni yang kompleks, yang tidak hanya menghibur penontonnya, namun juga dapat dijadikan sarana yang kuat dalam untuk menyampaikan ide, perasaan, dan cerita (Bordwell et al., 2023). Film dibangun dari perpaduan dua aspek, yaitu visual dan audio yang saling berhubungan dalam menciptakan sebuah pengalaman menonton. Namun, penggabungan langsung antara audio dan visual tidak dapat dilakukan secara sembarangan; penggunaan teknik yang baik dalam proses pembuatan sangat memengaruhi apakah film tersebut layak dikatakan bagus.

Cara terbaik untuk menciptakan sebuah film yang baik adalah memahami teknik yang akan digunakan. Dalam merancang sebuah visual yang baik, dibutuhkan pemahaman yang luas juga terkait apa yang ingin diperlihatkan. Sinematografi adalah seni dan teknik pembuatan gambar dalam film. Ilmu sinematografi berpusat pada semua aspek visual yang terlibat dalam pembuatan gambar. Sinematografi tidak hanya sebatas merekam apa yang ada di depan kamera, melainkan proses mengambil konsep, kata-kata, tindakan, dan segala bentuk komunikasi nonverbal lainnya, kemudian mengubahnya menjadi gambar visual (Brown, 2021).

Terdapat banyak aspek penting dalam sinematografi, salah satunya pencahayaan. Aspek ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penerangan visual saja, namun sebuah pencahayaan menjadi salah satu bagian penting dalam membentuk membangun sebuah tema, mood, dan perasaan sebuah cerita yang mempengaruhi persepsi penonton (Landau, 2014). Selain itu, warna juga merupakan suatu aspek penting dalam visual. Warna dalam film tidak hanya digunakan sebagai elemen estetika yang memperindah visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan suasana hati, karakter, dan tema cerita.

Film “Panduan Hidup (untuk Terhindar dari Kegagalan)” merupakan sebuah film pendek karya *production house* Anamaeris Creative yang menceritakan tentang Haris, seorang pria yang baru saja terkena PHK, yang berusaha untuk mengembalikan kepastian dan arah hidupnya dengan segala cara. ditengah usahanya, Ia bertemu dengan seseorang yang mengaku dapat memberikan

kepastian dan arah hidup yang jelas kepadanya berdasarkan panduan sebuah buku. Dalam film ini, penulis bertanggung jawab sebagai *Director of Photography* yang memegang peranan penting dari *Development* hingga pasca-produksi. Tanggung jawab seorang *Director of Photography* yaitu merancang keseluruhan visual film, baik dari komposisi, warna, Teknik pencahayaan, dan juga pemilihan kamera dan lensa yang tepat yang disepakati sesuai dengan visi sutradara.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Maka dari itu, rumusan masalah dan fokus masalahnya adalah:

Bagaimana Penerapan teknik Pencahayaan khususnya *low-key* dan *high-key* serta temperature warna *cool and warm* untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter Haris dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar Dari Kegagalan)*?

Penelitian ini akan berfokus pada *scene 2* dan *scene 3* dengan penerapan *low-key lighting* dan warna visual yang dingin, serta *scene 9* dengan penerapan *high-key lighting* dan warna visual yang hangat.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan Penciptaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontras cahaya dan warna dapat digunakan untuk memvisualisasikan kondisi psikologis karakter dalam film *Panduan Hidup (Untuk Terhindar Dari Kegagalan)*. Harapnya, penelitian ini dapat memberikan manfaat baru bagi pembaca untuk dapat lebih memahami penggunaan Cahaya, kontras cahaya dan tonalitas warna dalam memvisualisasikan sebuah hal.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

Penulis menggunakan teori sinematografi dan sinematografer. Selain itu, penulis menggunakan teori pencahayaan dan warna dan juga teori psikologis manusia

2.1 Sinematografi dan Sinematografer

Sinematografi berasal dari bahasa Yunani *kinema* yang artinya “movement” dan *gràphein* berarti “to write.” Atau *writing in motion*. Sinematografi adalah ilmu yang membahas tentang teknik mengambil dan menyatukan gambar untuk membentuk